

EDISI : Senin, 18 November 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



**RESUME BERITA****EDISI : Senin, 18 November 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sutjidra Peduli Korban Gempa	GRMPA Bumi 5,1 SR yang mengguncang Buleleng, membuat sejumlah bangunan, khususnya di Desa Pangkung Paruk dan Tegal Lenge, Kecamatan Seririt, rusak ringan hingga parah. Sebagai wujud kepedulian, Wakil Bupati Buleleng I Nyoman Sutjidra turun ke lokasi serta menyerahkan bantuan berupa sembako kepada korban gempa, Jumat (15/11) lalu. Total 100 paket sembako dibagikan melalui dinas Sosial.	
		Disdukcapil Buleleng Terapkan Pendaftaran Online	Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng kembali melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Terkait dengan penerbitan. Terkait dengan penertiban dokumen kependudukan, disdukcapil buleleng terapkan pendaftaran online. Hal tersebut diungkapkan kepala disdukcapil buleleng, Putu Ayu Reika Nurhaeni,S.Sos saat dikonfirmasi usai membuka pelatihan aplikasi pendaftaran online, sabtu (16/11).	
		Pengurus IDI Buleleng Dilantik Bupati PAS, Sinergitas Harus Terus Dilakukan	Pengurus Ikatan Dokter Indonesia Cabang Buleleng masa bakti 2019-2020 resmi dilantik. Harapan agar IDI sebagai organisasi profesi dokter bisa terus bersinergi dengan seluruh stakeholder terkait kesehatan termasuk pemerintah. Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui usai menghadiri pelantikan pengurus IDI Buleleng masa bakti 2019-2020 di ruang ganesha 3, gedung rektorat Universitas	

			Pendidikan ganesha, minggu (17/11) kemarin.	
		Terkendala Anggaran, Penambahan Armada Damkar Sulit Direalisasikan	Kepala Dinas Damkar Made Agus Jaya Sumpena akhir pekan lalu mengatakan, mobil pemadam yang masih dioperasikan beberapa di antaranya sudah tergolong mobil tua. Rata-rata usai mobil operasional pemadam itu lebih dari 13 tahun, sebenarnya, armada umur segitu sudah harus diganti dengan armada baru. Mulai tahun 2017 lalu, bahkan dinas damkar sudah mengusulkan pemerintahan pusat guna mendapatkan bantuan dana untuk pembelian mobil damkar.	





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

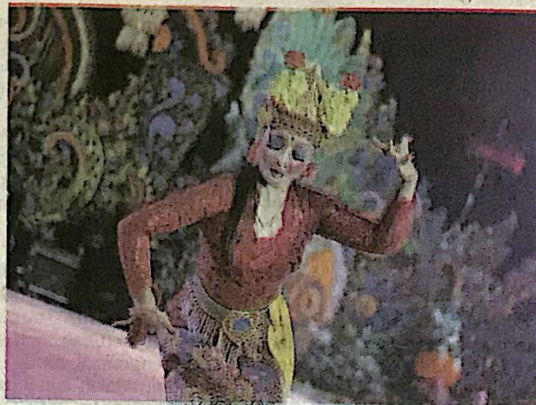
Kategori : *Budaya*

Komang Widya Sekar Dwi, Mahasiswi yang Juga Penari Jaged Bumbung

### Kerap Hadapi Penghibing Ricuh dan Berbuat Nakal Tak Senonoh

Sosok mahasiswi cantik ini, sudah menekuni tari jaged bumbung atau jaged bali klasik sejak SD. Pemilik nama lengkap Komang Widya Sekar Dewi ini, memiliki tujuan mulia untuk tetap memposisikan tari jaged lepas dari citra negatif.

**NYOMAN DARMA WIBAWA,**  
*Buleleng*



**MENARI:**  
Widya saat menarikan tarian Jaged Bali klasik di salah satu perhelatan budaya di Buleleng.

**MENGAWALI** karir sebagai penari dari panggung ke panggung hingga mewaliki kecamatan kubutambahan di acara Buleleng Festival. Termasuk mewakili Buleleng di ajang Pesta Kesenian Bali dari tahun 2015 hingga 2018. Bahkan menjadi juara 2 menari jaged klasik mewakili Buleleng di provinsi yang terlaksana pada tahun 2016 bertempat di lapangan Puputan Margarana, atau Monumen Perjuangan Rakyat Bali (lebih dikenal Lapangan Bajra Sandi) Renon, Denpasar.

Baca KERAP 11

### Tarif Menari Jaged Rp 300 Ribu untuk Seputaran Buleleng

■ **KERAP...**

*Sambungan dari Hal 3*

Walaupun sudah mendapatkan beberapa prestasi tersebut dirinya masih tetap ingin menekuni hobi yang sudah dia jalani selama 9 tahun tersebut dengan lebih dalam. Agar bisa mehidupkan kembali tarian jaged klasik yang sudah mulai ditinggalkan oleh para remaja khususnya karena isu negatif yang masih melekat di masyarakat tentang tarian jaged porno.

Namun gadis kelahiran 17 Februari 1999 tersebut selalu mencoba menjawab persepsi negatif terhadap tarian jaged dengan cara menarikan tarian jaged yang memang sesuai pakem sebenarnya di setiap dirinya pentas agar nilai negatif terhadap penari jaged bisa kembali positif seperti sebelumnya. "Memang masih ada beberapa yang menarikan tarian jaged porno namun sekarang

kembali ke penarinya masing-masing tapi kalau saya selalu berusaha menampilkan tarian jaged klasik sesuai dengan pakem aslinya," tegas Widya.

Widya Sekar yang menceritakan bahwa dirinya sudah menjadi penari jaged sejak dari kelas 5 Sekolah Dasar hingga sekarang, banyak sekali suka duka yang sudah dirinya temui pada saat menari jaged baik itu penghibing yang ricuh saat mengambil giliran untung ngibing, berbuat tak senonoh saat ngibing.

Namun menurutnya hal tersebut kembali ke penarinya bagaimana penari tersebut bisa mengontrol penghibing, bagaimana penari mengundang penonton yang akan ngibing agar bisa berbuat baik saat ngibing semua itu tergantung dari penarinya masing-masing.

Selain itu saat ditanya sukanya menjadi penari jaged dirinya mengatakan bahwa ada kesan

senang telah bisa menghibur dan melestarikan kesenian tari jaged dengan pakem yang sebenarnya tanpa ada unsur pornonya. "Dukanya ya terkadang bertemu penghibing yang ricuh, nakal saat ngibing namun hal tersebut tergantung bagaimana cara kita mengundang penonton untuk ngibing saat kita menari selain itu sukanya kita bisa memberikan hiburan ke masyarakat dengan menarikan tarian jaged yang memang sesuatu pakemnya tanpa ada unsur porno," jelasnya kepada koran ini.

Selain hal tersebut penari cantik asal desa Tamblang yang saat ini menjalani kuliah di salah satu perguruan tinggi di Singaraja juga menjelaskan sebagai penari jaged selain memiliki taksu dari diri masing-masing penari. Namun perlu juga melakukan persembahan terhadap hiasan yang ada di kepala penari (gelungan) agar menambah taksu pada saat menarikan tarian

jaged. "Biasanya sebelum menari ada persembahan yang dihaturkan terhadap gelungan yang akan dipakai menari agar taksunya muncul," urainya

Mahasiswa yang saat ini masih duduk di semester 5 tersebut juga mengungkapkan bahwa selama menjalani hobinya sebagai seorang penari jaged, dirinya juga merasa senang karena bisa menambah uang saku untuk bekal kuliahnya. Sebab dalam seminggu dirinya mendapatkan job menari selama 3 kali dengan tarif sesuai dengan jarak tempuh tempat yang menjadi lokasi menari. "Ya untuk seminggu biasanya 3 kali dapet job jadi lumayan untuk mengurangi sedikit beban orang tua untuk biaya kuliah, tarifnya juga tergantung jarak tempuh, misalnya dekat dari rumah itu hanya Rp 300 ribu tapi kalau sampai ke luar dari Buleleng beda lagi tarifnya," pungkas Widya. (\*fart)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Gempa*

# Rumah Retak Paling Banyak di Seririt

## BPBD Terus Perbaharui Data Dampak Gempa

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Pasca terjadi gempa bumi di Wilayah Kabupaten Buleleng Kamis (14/11) beberapa rumah warga dan fasilitas publik mengalami kerusakan dari rendah, sedang hingga parah. Dari data BPBD Buleleng yang berhasil dihimpun, kerusakan gempa ada di 5 kecamatan di Buleleng. Yakni daerah Sukasada, Banjar, Seririt, Busungbiu dan Gerokgak. Kerusakan paling banyak berada di wilayah kecamatan Seririt.

Kerusakan akibat gempa dengan mengalami retak pada tembok rumah, genteng atap rumah berjatuhan, hingga salah satu rumah ambruk berada di desa Pangkungparuk. Sedangkan untuk fasilitas umum seperti sekolah berada pada SMAN 1 Gerokgak dengan atap genteng ruang kelas rontok berjatuhan dan berada di Polindes Desa Patemon.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng, Ida Bagus Suadnyana mengaku sejauh ini pihaknya masih terus memperbarui data soal dampak kerusakan rumah warga, tempat peribadatan dan fasilitas umum akibat gempa bumi. Tetapi masyarakat hingga malam ini sudah kembali pulang ke rumah masing-masing.

"Untuk data lengkap berapa jumlah kerusakan besok pagi kami informasi kepada

awak media. Karena detik ini masih dilakukan pendataan dan tim kami masih turun di lapangan. Kerusakan rumah paling banyak tersebar di desa Seririt dengan kondisi tembok rumah retak dan kerugian belum kami dapat laporkan," ungkapnya.

Pihaknya juga meminta kepada kepala desa dan camat membantu menyeterior data kerusakan rumah warga, tempat peribadatan dan fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas perkantoran akibat gempa. Menurut Suadnyana, gempa bumi berskala 5,1 richter yang menguncang Buleleng berpusat keras pada kecamatan Seririt.

Gempa tersebut termasuk berada pada posisi darataran dengan gempa dangkal. Dari hasil kajian BMKG tahun 2017 sejatinya ada tiga lempeng berada di wilayah pesisir pantai utara Buleleng. Yakni lempeng pasifik, lempeng asia dan indo Australia. Karena ada tiga lempeng untuk Buleleng merupakan daerah rawan gempa.

"Kemudian potensi gempa berada dari daerah timur Tejakula hingga Gerokgak besaran gempa cukup tinggi hingga mencapai 9,0 skala richter. Itu yang sempat terjadi pada tahun 1976 di daerah Seririt," tuturnya sembari katakan penyebab dari gempa lebih jelas pada BMKG.

Dituturkan Suadnyana gempa di Buleleng meski sering terjadi memang sangat sulit pihak prediksi. Terlebih saat ini masih ada gempa-gempa susulan. "Kami terus menghimbau warga agar tetap waspada meski kondisi sudah kondusif saat ini," tandasnya. (dik)





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Musrenbang*

**MENGELUPAS:**  
Pengendara saat melintasi jalan sepanjang 1,2 kilometer menuju Pantai Lokapaksa, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt yang kondisi aspalnya mengelupas.



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

# Disulkan Tiap Musrenbang, Tak Kunjung Diperbaiki

## Akses Jalan Menuju Pantai Lokapaksa

**SINGARAJA, BALI EXPRESS**  
- Jalan kabupaten menuju Pantai Lokapaksa, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt *benyah latig*. Meski sudah diusulkan untuk perbaikan sejak tiga tahun lalu melalui Musrenbang namun hingga kini tak kunjung diperbaiki.

Kondisi jalan yang rusak membuat para pengendara pun harus extra hati-hati saat melintas. sebab, selain aspal yang mengelupas, banyak

ditemukan lubang di sepanjang jalan tersebut. Tak pelak, debu pun beterbangan saat dilintasi kendaraan bermotor.

Perbekel Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Wayan Ariadi menjelaskan jalan sepanjang 1,2 kilometer berstatus kabupaten sejak tahun 2016 lalu. Sejatinya, jalan selebar 3 meter itu aspalnya sudah mulai keropos sejak tahun 2013.

Puncaknya, kondisi jalan kian hancur memasuki tahun 2017 lalu. Pihaknya pun bersama tokoh masyarakat di Lokapaksa seajtnya sudah mengadukan kondisi ini kepada DPRD Buleleng dan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana secara langsung pada Januari lalu.

"SK status jalan Kabupaten

sudah kami pegang sejak tahun 2016. karena berstatus jalan kabupaten itu kami tidak bisa memastikan kapan bisa diperbaiki. Selalu kami usulkan di Musrenbang untuk diperbaiki. ya, kita tahu lah, Buleleng ini luas, sehingga jalan yang diurus banyak," ujar Ariadi, Minggu (17/11) siang.

Dikatakan Ariadi, akses jalan pantai tersebut kerap digunakan untuk upacara keagamaan khususnya saat melasti bagi Desa Lokapaksa, Desa Patemon dan Desa Ularan. Ketiga desa ini berada di wilayah Kecamatan Seririt.

Jalan ini sebut Ariadi juga sangat vital bagi petani. Sebab, kawasan yang dilintasi merupakan areal pertanian. "Banyak petani yang

menggunakan jalan ini untuk mengangkut hasil pertanian. termasuk untuk pariwisata juga. Karena ada beberapa pondok wisata di Pantai Lokapaksa," imbuhnya.

Kendati sudah mendapat jawaban tertulis secara resmi dari Bupati dan DPRD Buleleng, Ariadi menyebut belum dipastikan kapan perbaikannya dilakukan. terlebih saat ini sudah memasuki penghujung tahun anggaran 2019.

"Kami usulkan terus. Tapi belum tahu, kapan pastinya diperbaiki biar tidak salah. Karena jalan kabupaten, maka kewenangannya ada di Kabupaten. mungkin masalah waktu saja, semoga menjadi prioritas," pungkasnya. (dik/alm)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~